ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH FILM CINTA FISABILILLAH DI SALURAN YOUTUBE DAQU MOVIE EPISODE 2

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ZAKKI SILMI RADLY
NIM.B01213025

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zakki Silmi Radly

NIM : B01213025

Jurusan/Prodi : Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Krembung Barat, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 29 Oktober 2018

Menyatakan

METERAI TEMPEL 101F5AEF060094985 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Zakki Silmi Radly

B01213025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Zakki Silmi Radly

NIM : B01213025

Bahwasanya telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I. MA
NIP. 197805092006041004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Zakki Silmi Radly telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi.
Surabaya, 06 November 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

Penguji I,

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP.197805092006041004

Penguji II,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Penguji III,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP.195501161985031003

Penguji IV,

Drs. Masdiqi Affandi, M.Pd.I
NIP.195701211990031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZAKKI SILMI RADLY
NIM : B01213025
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH FILM CINTA FISABILILLAH DI SALURAN YOUTUBE DAGU MOVIE EPISODE 2

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 - November - 2018

Penulis

(ZAKKI SILMI RADLY)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Zakki Silmi Radly, NIM, B01213018, 2018, ANALIS WACANA PESAN DAKWAH FILM CINTA FISABILILLAH DI SALURAN YOUTUBE DAQU MOVIE EPISODE 2, Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Wacana, Film, Pesan Dakwah

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bentuk-bentuk penyampaian pesan dakwah yang selama ini banyak dipahami hanya melalui teknik lisan. Padahal jika mengamati lebih dalam, banyak wacana pesan dakwah yang dikembangkan oleh media elektronik melalui berbagai bentuk, misalnya seperti film.

Dari latar belakang tersebut peneliti dapat dikemukakan rumusan masalah Bagaimana Pesan Dakwah film Cinta Fisabilillah di saluran youtube Daqu Movie episode 2

Untuk mengidentifikasi apa wacana pesan dakwah yang dikembangkan dari film Cinta Fisabilillah secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatf non kancah. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Wacana model Van Dijk.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah wacana pesan dakwah yang dikembangkan pada film Cinta Fisabilillah yaitu menyangkut masalah sehari-hari, tentang moralitas, pendidikan, hingga perbedaan menyikapi suatu hal secara islami. Melalui film tersebut, juga didapakan kesimpulan bahwa film Cinta Fisabillah memiliki pesan yang disajikan dengan taktik kontroversi dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR ix

BAGIAN INTI
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sitematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Pesan Dakwah 12
   1. Pengertian Pesan 12
   2. Pengertian Pesan Dakwah 13
B. Media Sosial 22
   1. Youtube 24
   2. Film 28
   3. Jenis-Jenis Film 30
C. Film Sebagai Media Dakwah 33
D. Kelebihan da Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah 35
E. Penelitian Terdahulu yang relevan 36
   Tabel 1.0 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 42
B. Jenis dan Sumber Data 43
C. Unit Analisis 44
Tabel 2.0 52
D. Tahap Penelitian 53
E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Komunitas Film Maker Muslim 59
B. Profil Film Cinta Fisabilillah 60
C. Penyajian Data 62
D. Analisis Data 65
Tabel 3.0 65
E. Konfirmasi dengan Teori 76
F. Premis 78
G. Proposisi 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dalam peradaban. [1]

Pengertian dakwah di atas adalah manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Dalam pemikiran M. Natsir, dakwah islam adalah yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurutnya, ajakan tersebut tidak cukup dengan lisan saja, melainkan juga dengan bahasa, perbuatan, dan kepribadian mulia secara nyata.[2]

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Dalam firmannya:

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالحِكْمَةِ وَالمَوْعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِينَ

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dijalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[3]

---

[1]Wahyuilaihi, Lukman Hakim, Tyassatrioadhitama, surabaya*: Komunikasi Dakwah*, h. 9
[2]Thohirlutha, *M.Natsir, Dakwahdan Pemikirannya*,Cet:2 (Jakarta: Gemma Insani, 2005), h. 80
[3]Al-Qur'an terjemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah itu sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia kepada perbuatanperbuatan yang dapat membawa manusia kepada jalan kebenaran yaitu mengajak, menyeru, mereka agar manerima ideologi, pendapat, pekerjaan tertunda dengan cara bijaksana dan meninggalkan amal-amal yang jelek sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

A.Muis memahami dakwah sebagai aktifitas yang tidak lagi diartikan sebagai kegiatan ceramah yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, semisal di masjid-masjid, pengajian dan lain sebagainya.[4]

Dakwah juga bisa dilakukan di mana saja seperti melalui media dan salah satu komponen yang terpenting dalam dakwah tidak lain yaitu media. Peranan media sebagai wadah merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh, berhasil tidaknya penyampaian dakwah juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Begitu juga cara da'i membingkai pesan dakwah haruslah sebagus mungkin agar dapat dipahami serta mudah diterima oleh mad'u sehingga terjadi timbal balik.

Media yang dapat digunakan sebagai media dakwah yang efisien adalah media komunikasi massa. Media komunikasi massa (media massa) memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir dan hubungan sosial di masyarakat, memberikan ilustrasi dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya.

[4]A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung : Rosda, 2001) h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi adalah pertukaran informasi. Komunikasi harus dibedakan dari representasi, komunikasi adalah penghantaran, penyiaran, atau pemancaran pesan dengan suatu cara melalui udara, dengan sentuhan, secara visual, dan seterusnya.

Dalam melakukan komunikasi unsur penting di antaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu yang akan disampaikan dan mudah dicernah oleh komunikan.

Dalam konteks komunikasi massa, film menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau ditayangkan melalui televisi dan dapat ditonton oleh sejumlah khalayak.[5]

Salah satu media yang mempunyai peluang besar saat ini adalah film, karena hampir semua orang dari berbagai kalangan usia menyukai film. Gambar bergerak (film) merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Dunia perfilman sangatlah pesat, yang mana tidak hanya membutuhkan modal namun juga harus didukung oleh sumberdaya yang mengetahui pengetahun tentang perfilman baik dalam teori maupun prakteknya. Meskipun tidak semua film mampu menyampaikan pesan dakwah di dalamnya.

[5]Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*,(Jogjakarta:Jalasutra,2012), h. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan panduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan di ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang.[6]

Kini internet dapat digunakan sebagai sarana atau media dakwah yang dapat menunjang kegiatan atau aktifitas dakwah dan penyebarluasan materi ataupun pesan dakwah dapat dilakukan dengan mudah. Dakwah bil lisan adalah sarana dan metode dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media vidio, hal tersebut dapat dilakukan melalui internet.

Dakwah melalui internet, baik melalui media sosial yakni youtube dan lain sebagainya berpotensi dilihat oleh jutaan bahkan lebih oleh semua orang diseluruh penjuru dunia. Dakwah Islam akan berkembang menjadi luar biasa. Karena informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui internet.

Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji dunia dakwah melalui internet, khususnya di media youtube. Penulis memilih untuk meneliti saluran youtube resmi Daqu Movie yang mempunyai konten tentang film religi,

Di sini peneliti akan mengambil sebuah film drama Indonesia yang berjudul *Cinta Fisabilillah* karya komunitas Film Maker Muslim, Film ini

[6]A. W. Widjaja, *Komunikasi*, (Jakarta: BumiAksara, 1993), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita tentang Ridho Rizal, Asri Maisyaroh, Aisyah Putri, Kevin, Hemansyah, dan Dewi Kartini adalah pemuda/i berusia 20-an yang tinggal di Ibu Kota. enam orang dengan berbagai masalah berbeda, mulai dari karir sampai kisah cinta. perbedaan latar belakang tidak menghalangi persahabatan dan persaudaraan mereka. *Cinta Fisabilillah* adalah kisah tentang persahabatan, pesan moral, cinta, mimpi, dan cita-cita.

Ridho, Dewi, Asma, Kevin, Herman, dan Ai merupakan 6 sahabat yang berbeda pandangan dalam beragama ataupun dalam bertindak. Mereka mencoba untuk baik satu sama lain dan bersatu dalam perbedaan dan cinta yang ada.

Berbekal gagasan mengenai perbedaan dalam, *Cinta Fisabilillah* telah berhasil menjadi sebuah karya sinema yang menarik. Menontonnya akan terasa dekat karena seluruh hal yang terjadi di dalamnya juga merupakan hal yang ada dalam masyarakat kita sejak lama. Hal-hal mengenai perbedaan yang telah menjadikan kita sebagai masyarakat majemuk yang dipandang hebat karena dapat berdampingan dengan rukun dalam begitu banyak perbedaan. Hal-hal sama yang dalam beberapa kesempatan, ketika disulut dengan api kemarahan dan kebencian tak bertanggung jawab, juga dapat menimbulkan perpecahan yang cukup meresahkan.

Film ini dirasa mampu mengajarkan kebaikan pada kalangan muda dari segi sosial dalam menyikapi perbedaan dalam menyikapi agama, karena selain aksesnya sangatlah mudah dengan hanya membuka situs youtube saja, pemeran yang memerankannya pun masih muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini peneliti tertarik meneliti tentang pesan pesan dakwah yang terdapat di film *Cinta fisabilillah*. Namun disini penulis membatasi penelitian pada episode 2 film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan malalah sebagai berikut :

Bagaimana Pesan dakwah film Cinta Fisabilillah di saluran youtube Daqu Movie episode 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana Pesan Dakwah film Cinta Fisabilillah di saluran youtube Daqu Movie episode 2

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bergua bagi pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan konseptualisasi yang sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah penjelasan dalam dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesana dalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan , sedangakan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da'i, orang yang menyeru dikenal istilah pula mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan *(massage)* kepada pihak komunikan secara terminology, banyak para ulamadan para sarjana memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya, Kritik yang muncul terhadap persepektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masayarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya keatas layar. Graeme Turner menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dan realitas, film sekadar "memindah" realitas kelayar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentukdan "menghadirkan kembali" realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.

3. Media Dakwah Online

Media berasal dari bahasa latin medium yang berarti perantara, pengantar atau penengah. Media adalah perantara dari sumber informasi kepenerima informasi, dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat bantu penyalur pesan.[7] Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.[8] Jika

[7] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group),h.58
[8] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010),h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media dakwah termasuk hal yang paling mendasar sebagai media penyampaian, hingga media massa. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan mengumuman, majalah, flim radio, televisi dan internet. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulis atau cetak, visual, aural, dan audio visual.

Begitu cepatnya kemajuan teknologi komunikasi berlangsung dari waktu kewaktu, telah memberi pengaruh terhadap cara-cara manusia berkomunikasi. Seiring berkembangnya teknologi, manusia akan mencari kemudahan-kemudahan baru dalam menjalankan aktifitasnya, termasuk dalam hal teknologi, komunikasi, dan tentunya dakwah. Saat ini setiap orang bisa membuat media dakwah sendiri dengan kebebasan akses dan peluang yang ada di media sosial. Namun, ada hal lain yang perlu diperhatikan oleh penulis yang berdakwah melalui media meliputi:

a. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da’i atau mengurangi peranan da’i.
b. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media orang lain.
c. Setiap media memiki kelemahan dan kelebihan.
d. Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
e. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan diperkirakan apa yang akan dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keserasian antara media, tujuan, materi dan objek dakwah harus mendapatkan perhatian serius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptuliasi dan sistematika pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab kedua ini berisikan tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang pesan dakwah, film, dakwah di media online.

Bab III : METODE PENELITIAN

pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang pesan dakwah dan film Cinta Fisabilillah menggunakan anlisis wacana, penelitian yang meliputi buku-buku yang terkait dengan (dakwah , komunikasi, media, film dan sebagainya), situs-situs di internet sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang terpenting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu, yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya peneliti mengolahnya dengan mengunakan analisis film tersebut sebagai alat analisis untuk membedakan serta mengetahui pesan akhlak yang terkandung dalam film “Cinta Fisabillah“.

Bab IV : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa pesan dakwah film dan analisis wacana.

Bab V : PENUTUP

pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN DAKWAH MELALUI FILM DI MEDIA SOSIAL

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[11] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[12] Sedangkan jika mengambil salah satu definisi dakwah menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan danpetunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian, yang dimaksudkan atas pesan dakwah secara singkat ialah: semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur‟an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[13] Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah massage, yaitu simbol-simbol. dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi maaddah al-dak'wah. Sebutan yang terakhir ini bisa

[11] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung;PT.Remaja Rosdakarya 2010),h 101
[12] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*,(Bandung:Bina Cipta,1997), hal.7
[13] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*,(Jakarta:Radar Jaya Pratama, 1997), hal.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

2. Pengertian Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[14] Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur’an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksud untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua , yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an danHadist).

[14] Asep Kusnawan, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004),h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (Kegiatan Bantuan Sosial), yang memiliki dimensi komunikasi informasi yang bisa dilihat langsung, sekaligus di internalisasikan dengan mengandung pengertian, dan mengandung unsur-unsur dakwah islamiyah, di dalam berita yang berada pada website tersebut juga menyangkut persoalan bagaimana membantu satu sama lain, mengutamakan jiwa sosial, mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola fikir dan pola prilaku masyarakat bisa menjadi lebih islamiyah.

a. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "ilmu dakwah" karakteritik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu Orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.[15] Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal, pertama, pada hal keimanaan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan pikir objek dakwah,. Kedua, mengenai hukum-hukum syar'i seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Beberapa karakteristik pesan dakwah ialah:

[15] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Prenada Media Group),h.342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Orisinal dari Allah SWT

Orisinal tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah ini benar-benar bersumber dari Allah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia.

2) Mudah dan membawa kebaikan

Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

3) Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahn, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

4) Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulai yang diterima oleh semua manusia beradab.

5) Masuk akal

Ajaran islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukna yang tinggi. Hal ini ditandai dengan dorongan mansuai untuk selelalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan akalnya maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.[16]

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.[17] Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah di sampaikan.[18]

1) Tentang Aspek Keimanan (Aqidah)

Kata Aqidah berasal dari kata *'aqada* yang berarti mengikat membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).[19] Akidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang akidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah dari Allah SWT, misalnya syirik

[16] Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari dakwah konvensional menuju dakwah kontemporer*. (Jakarta: Amzah. 2007)
[17] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*,(Surabaya: Al-Ikhlas),h. 60
[18] Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*,(Surabaya: Ampel Suci,1994),h. 122-123
[19] Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Ji. 1 ct. 5Ichtiar Baru Van Hoeve (Jakarta, 1996), h. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.[20] Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

a. Iman Kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT. ini memiliki kategori seperti halnya: Percaya adanya Allah SWT. sebagai tuhan semesta alam, memasrahkan hati kepada Allah SWT., dari firman-firman Allah SWT. dapat dipahami bahwa orang yang beriman kepada Allah SWT. akan mendapat ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa tidak dapat dengan dilimpahkan materi, melainkan dengan keimanan yang muncul dari kalbu secara *ikhlas.*[21] Maksud iman kepada Allah SWT. kita wajib mempercayai ke esaan Zat, sifat dan *af'al*-Nya Allah SWT. artinya hanya Allah SWT. saja yang patut dan berhak disembah.[22]

b. Iman kepada Malaikat.

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada Malaikat-malaikta Allah SWT. Malaikat ialah suatu ghaib ciptaan Allah SWT. yang terbuat dari *Nur* (cahaya). Mengenai fisik dan

[20] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.
[21] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka CPTA,1991), h. 77.
[22] Ta'ib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta:Widjaya,1997), h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk rupanya, manusia tidak ada yang mengetahui. Hanya Allah SWT. sang pencipta yang mengetahui.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa kitab-kitab itu adalah wahyu dari Allah para rasul-Nya.[23] Kita harus percaya akan adanya Kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan ke bumi. Sebagai umat Nabi Muhammad saw, kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Alquran.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul.

Percaya bahwa para Nabi dan rasul lebih utama dari manusia biasa, kemudian percaya bahwa diantara para Rasul itu ada yang lebih utama, sebagaimana Allah melebihkan seseorang dari yang lain. Meskipun demikian manusia wajib mempercayai seluruh nabi-Nya[24]. Kita harus yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah.

e. Iman kepada hari akhir dan *Qada* dan *Qadar*.

Percaya dengan berakhirnya dunia yang fana ini dan beriman akan datangnya hari kiamat pada waktu yang hanya Allah yang Maha mengetahui.[25] Juga demikian Qada dan Qadar dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, antara lain suatu tindakan dengan

[23] Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 89.
[24] Ibid, Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak...*, h. 90.
[25] Ibid, Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak...*, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.[26]

2) Tentang Aspek Budi Pengerti (Akhlakul Karimah)

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan*Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara termenologi maslah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi, usaha pencapain tujuan tersebut.[27] Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak.

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat di definisikan menjadi tiga kelompok, yakni:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

[26] Syekh Mahmud Syalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), h. 47.
[27] Muhammad Munir,Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya kita menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT. Mengakui rahmat Allah SWT dalam segala hal serta tidak memiliki rass putus asa. Menerima segala keputusan Allah SWT dengan bersikap sabar.

b. Akhlak terhadap manusia

Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahim, saling menghormati dan menghargai, saling membantu,saling mensehati. Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap yang lain, dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Seperti halnya menjaga kelestarian alam, karena alam juga mahkluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

3) Tentang Aspek Keislaman (Syari'ah)

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannnya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan saudaranya sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.[28]

Aspek syariah berhubungan erat dengan Rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Syariah sendiri terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Syariah dalam Islam adalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam buku Komunikasi dakwah pesan syariah dibagi menjadi dua:

a. Ibadah:

Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari Rukun Islam, yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.

b. Muamalah:

Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris.

Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.[29]

[28] Ibid, Muhammad Munir,Wahyu Ilaihi, *Menejemen...*, h. 8.
[29] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[30] Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.[31]

Lima unsur yang secara bersama-sama menjelaskan fungsi penggunaan media oleh masyarakat dalam teori *Functional approach to mass communication* , yakni

a. Surveillance maksudnya adalah bahwa media menyediakan dan memberikan berita dan informasi kepada masyarakat.
b. Correlation maksudnya adalah bahwa media menyediakan informasi dan berita kepada kita setelah mereka mengadakan seleksi, interpretasi,dan evaluasi kritis terhadap semua aspek yang mungkin akan muncul.
c. Transmisi budaya maksudnya adalah bahwa media berfungsi sebagai refleksi dari kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma kita dan orang lain di tempat lain yang mengusung media.
d. Intertainmen maksudnya hiburan di saat waktu sedang senggang, atau bisa jadi sebagai tempat pelarian seseorang yang mengalami

[30] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) h. 2
[31] Ibid h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tertentu. Alat mobilisasi masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, terutama pada saat-saat krisis.[32]

Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalamkonteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Asep Syamsul M. Romli dalam buku Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut, "Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet". Media online adalah media massa"generasi ketiga" setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan film/video. Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga cyber journalism didefinisikan wikipedia sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).[33]

---

[32] Http ://pawitmy@bdg.centrin.net.id diakses 15 Mei jam 20:30

[33] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit NuansaCendikia, 2012, hal: 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Youtube

Youtube adalah sebuah new media. New Media adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakes kapan saja, di mana saja, pada setiapperangkat digital, serta memiliki kemmpuan untuk dilakukanya interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi, dan dimungkinkanya partisipasi kreatif dari berbagai pihak. Hal tersebut tentu sangat berbeda dengan pengertian media massa yang berusaha menyebar informasi secara serentak ke berbagai kalangan, namun tidak dimungkinkanya partisipasi dari pihak lain selain sumber yang menyalurkan informasi.

Youtube adalah contoh dari acara atau tayangan audio-visual yang merupakan new media. Konten yang ada pada Youtube bisa diakses kapan aja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya dapat diakses melalui jalur internet.[34]

Sekarang ini YouTube sangat populer sekali karena memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan bagi pengunjungnya. Orang-orang mulai cenderung bergantung pada teknologi, alangkah baiknya jika teknologi tersebut menjadi salah satu sarana untuk berdakwah.

Kita yang memiliki kemampuan agama dengan baik dapat menyebarluaskannya dengan cara mengunggah video ceramah kita di YouTube. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dewasa

[34] http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57164-Enobening%20Swara diakses pada Minggu, 6 Mei 2018, pukul 23.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, komponen-komponen dakwah tersebut juga dituntut mengikuti perkembangan yang berjalan di era modern supaya aktifitas dakwah lebih diterima oleh masyarakat sebagai satu elemen tersendiri bagi proses modernisasi.

Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i untuk meningkatkan penegakan pilar-pilar Islam yakni kebangkitan dalam bidang dakwah. Akan tetapi masyarakat cenderung terlena dengan keberadaan teknologi dan bahkan berupaya menyalahgunakan teknologi. Hal ini yang kemudian menimbulkan dampak negatif karena masyarakat tidak dibarengi dengan kontrol moral. Inilah sebuah tantangan berat bagi seluruh umat islam, khusunya para da"i yang turut bertanggung jawab atas moral suatu bangsa.

Para da'i harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan media sosial dalam rangka amar ma"ruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi, akan tetapi mereka hanya menjadi konsumen teknologi. Itu merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif untuk menggunakan media sosial salah satunya YouTube sebagai sarana untuk berdakwah.

Dakwah hingga hari ini tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk tabligh, taklim, ceramah atau dalam bentuk semangat pengalaman islam, baik dalam skala pribadi maupun publik. Bentuk gerakan dakwah kontemporer sangat beragam. Ada gerakan dakwah yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal, digerakkan oleh tokoh ulama dan da'i karismatik yang memiliki pengaruh besar ditengah masyarakatnya.[35]

Perubahan yang begitu cepat pada masyarakat akan membaw amplikasi yang cukup besar bagi pola pikir, sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mempunyai pola pikir tradisional akan berubah menjadi pola pikir modern yang lebih berpikir rasional, efisien, dan pragmatis.

Demikian pula sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tadinya ramah, berkepribadian menarik, dan memiliki semangat kekeluargaan akan mengalami perubahan yang cukup drastis sesuai dengan tuntunan zaman. Dan hal ini tentunya akan banyakmempengaruhi perkembangan dakwah di Indonesia.[36]

Dakwah menekankan sistem dalam menjelaskan kebenarannya, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisi tantangan problematika kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode, dan media agar mad'u mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[37]

Dakwah sebagai ujung tombak penyebaran nilai-nilai Islam hingga saat ini mampu mengkolaborasikan diri dengan modernitas. Apa yang ditawarkan modernitas tidak begitu saja diterima.[38]

---

[35] Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 236
[36] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.31
[37] Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan*..., (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 32
[38] Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi* ..., (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya teknologi ini sebenarnya sangat membantu para da‟‟i ataupun masyarakat untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur‟‟an dengan metode yang sesuai.

Media YouTube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreatifitas dan karyanya. Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi.

Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.

Berdakwah melalui media YouTube berarti membuat dan mengunggah vidio yang mengandung unsur-unsur dakwah dalam YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejab untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar.

Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.[39]

a. Film

1. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).[40] Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selliloid. Kemudian diputar menurut teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.[41]

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.[42]

Oleh karena itu, menurut Onong Uchyana Effendi (2002), film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk

---

[39] Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi ...*, (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 176
[40] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.
[41] Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Documenter FFTV-IKJ dengan YLP* (Jakarta: Fatma Perss, 1977), h. 22.
[42] Aep Kusnawan et-al, Komunikasi Penyiaran Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Selain sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui pengelihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalama-pengalaman baru kepada para penonton.[43]

2. Unsur-unsur dalam Sebuah Film

Terdapat beberapa yang menjadi unsur sebuah film diantaranya:

a) Title (judul).
b) Riden Title, meliputi produser, karyawan, artis, dan ucapan terimakasih.
c) Tema Film.
d) Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
e) Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
f) Plot, yaitu alur cerita.
g) Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung.
h) Million, setting atau latar belakang terjadinya peristiwa, waktu, bagian kata, perlengkapan dan fashion yang disesuaikan.
i) Sinopsis yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
j) Trailer, yaitu bagian film yang menarik.

[43] Ibid., h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Character, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.[44]

3. Jenis-jenis Film

Sebagaimana telah diuraikan diatas tentang definisi film, maka film mempunyai jenis-jenis sebagai berikut:[45]

a) Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere yang berkisah tentang perjalan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tigapuluh enam tahun kemudian, kata "dokumenter" digunakan oleh pembuat film asal Inggris John Grierson untuk film Moana (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

b) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak Negara seperti Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang untuk kemudian

[44] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 100.
[45] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hh.3-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa/i jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek , umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

c) Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Misalnya Dances With Wolves, yang berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India yang cukup banyak beredar di Indonesia, rata-rata hingga 180 menit.

d) Film-film Jenis Lain

Profil Perusahaan (Corporate Profile): film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misalnya tanyangan "Usaha Anda" di SCTV. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi. Iklan Televisi (TV Commercial): film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun berupa layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement/ PSA). Iklan produk biasanya menampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk “secara ekplisit, artinya ada stimulus audio-visual. Sedangn iklan layanan masyarakat umumnya menampilakn produk secara implisit, artinya menginfomasikan fenomena sosial yang terkait. Program Televisi (TV Program): program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan non cerita.

Video Klip (Music Video): adalah sarana bagi produser untuk memasarkan produksinya lewat medium televisi. Video klip ini sendiri kemudian berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta.

C. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Tentunya, sebagai sebuah media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qawlan syadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tabligh.[46]

Berkaitan dengan karakter film yang dapat menyampaikan pesan dengan cara qawlan syadidan, menurut Graeme Turner, disebabkan oleh karena film membentuk dan mengahadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan masyarakatnya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.[47]

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap untuk dinikmati. Film akan menjadi semakin penting sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran mengenai budaya muslim, paling tidak untuk menghindari benturan dengan budaya dan peradaban lain. Dan film dapat dijadikan sebagai duta.[48]

Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat audio semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:[49]

---

[46] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 95.
[47] Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, 2003, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 127.
[48] Ibid., h. 96.
[49] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal abstrak, dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film The Massage. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Kota Mekkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.[50]

Film teatrikal memerlukan dana yang amat besar. Oleh karena, itu media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan. Pengajaran shalat, wudlu, tayamum, shalat janazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika diajarkan dengan media video.

[50] Ibid., h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Dakwah

Sebagaimana disebutkan diatas tentang berbagai macam media dakwah, yang mana salah satunya adalah melalui film. Tentunya sebagai media dakwah, film memiliki sisi positif dan negatif. Berikut adalah kelebihan dari film sebagai media dakwah :

1. Media film yang menghadirkan pesan yang hidup dalam setiap adegannya akan lebih mudah diingat dan menjadi sesuatu yang berkesan bagi penontonnya.
2. Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton. Film sebagai media dakwah tidak sepenuhnya memberikan kelebihan, ada juga kekurangan yang diberikan dari film sebagai media dakwah, yaitu :
   a) Kurangnya keteladanan yang di perankan oleh para artis karena perbedaan karakter ketika berada didalam dan di luar panggung.
   b) cerita yang disuguhkan dalam film bersifat tersirat, maka tidak semua penonton dapat menangkap secara jelas makna terkandung dalam film

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ceramah kepada audiens. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dengan menggunakan media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. [51]

[51] Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa metode dan strategi pengembangan media dan metode dakwah berdasarkan prinsip berikut :

1) Pengembangan metode bil lisan dan bil amal sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
2) Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer, dan internet
4) Mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
5) Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni khawas, awam, dan yang menentang.
6) Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.

E. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa karya skripsi sebelumnya yang pernah ada yakni :

1. Penelitian yang dilakukan chusnul ifanawati tahun 2017 dengan judul *Analisi wacana pesan dakwah film pesantren impian : analisis wacana*, skripsi ini menggunakan metode kualiatif denga menganalisis bagaimana pesan dakwah yang ada dalam film pesantren impian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh rizki utomo putri tahun 2017, *analisis wacana pesan dakwah binti solikha dalam tinjauan teori feminisme dan perspektif islam*, skripsi ini mengunkan metode kualitaiti dengaan anlisis wacana.
3. Penelitian yang dilakukan M. Iqbal mirojudin tahun 2017 dengan judul *kontruksi pesan dakwah dalam rubric khasanah di caknun.com edisi mei 2017*. Skripsi ini menggunakan metode kulitatif dan menganalisis yang mengangkat suatu kontruksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.
4. Penelitian yang dilakukan Restu basuki tahun 2015 dengan judul *Pesan dakwah islam melalui media sosial*. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitiatif.
5. Penelitian ini dilakukan Farid Zulian Dwi Saputra tahun 2017 dengan judul *Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di Situs Youtube caknun.com tanggal 5 juni 2017 analisis wacana*. Skripsi ini fokus kepada dakwah bil-lisan yakni dengan melihat sisi dari apa yang disampaikan secara lansung.

Tabel. 1.0

Hasil Perbandingan Penelitian yang Terdahulu

No.	**Nama dan Tahun**	**Judul Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Kesimpulan**
1	Chusnul	*Pesan*	Metodelogi penelitian ini	Objek yang di angkat	Di Film pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ifanawati 2017	*Dakwah Film Pesantren Impian : Analisis Wacana,*	juga menggunakan kualitatif dengan analisis wacana van djik	berbeda, penelitian ini lebih fokus ke film layar lebar, sedangkan penulis ke film pendek youtube	impian ini mempunyai pean dakwah yang di khususkan untuk santri/santriwati yang ada di Indonesia
2	Rizki utomo putri tahun 2017	*Analisis Wacana Pesan Dakwah Binti Solikha dalam Tinjauan Teori Feminisme dan Perspektif Islam*	Penelitian ini sama menggunakan kualitatif dengan analisis wacana van djik	Pembahasan yang di kaji dan titik fokusnya berbeda yakni penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana teori feminisme dilakukan sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode dakwah yang fokus pada	Dakwah binti solikha fokus dengan fenomena yang ada di zaman sekarang dengan melihat persamaan derajat antara pria dan wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				media film di youtube	
3	M. Iqbal mirojudin tahun 2017	*Kontruksi Pesan Dakwah dalam Rubrik Khasanah di caknun.com Edisi Mei 2017*	Subjek yang di kaji sama-sama membahas tentang pesan dakwah	Objek yang dikaji di peneltian ini mengangakat dakwah melalui tulisan sedangkan penulis melalui media film di youtube	Dari kebanyakan tulisan yang dikaji yakni membahas terkait dengan keadaan bagaimana ke indonesian sekarang
4	Restu basuki, 2015	*Pesan Dakwah Islam Melalui Media Sosial*	Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti melalui media sosial internet	Objek yang diteliti di dalam penelitian ini yakni menggunkan blackberry mesengger	Kebanyakan dari remaja sekarang display picture dari BBM saat ini digunkan untuk menampilkan gambar-gambar yang sifatnya tidak asli / tidak dibuat sendiri
5	Farid Zulian Dwi Saputra 2017	*Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di Situs*	Menggunakan metode yang sama Kualitatif dengan	Objek yang di teliti lebih ke bentuk ceramah, sedangkan	Mengajak masyarakat yang belum bisa shalat khusu' untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Youtube caknun.com tanggal 5 juni 2017 analisis wacana	analisis wacana van djik	penulis berbentuk sebuah film	memperbaiki shalatnya, karena shalat khusu' itu suatu keindahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu methodos yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.[51] Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.[52]

Dari pengertian di atas kita dapat mengetahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono.[53] menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

---

[51] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 24
[52] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 5
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metodologi penelitian adalah suatu proses dan prosedur yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.[54]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah atau studi literature dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media diantaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*),dan analisis framing/bingkai (*framing analysis*).

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis wacana. Analisis wacana tersebut digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam film karya komunitas film maker muslim di saluran youtube Daqu Movie.

Sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data dipenyajian data, menganalisis dan menginterpretasikan, penelitian ini tidak mencari atau

[54] Cholid Narbuko & H. Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi.[55] Pendekatan inilah yang di gunakan peneliti pada skripsi ini.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah kontruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangakn faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.[56]

Adapun jenis data dalam penelitian ini berbagi dalam primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa teks dialog yang terdapat dalam film Cinta Fisabilillah episode 2

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data-data pendukung atau data pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti yakni

[55] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984) h.24
[56] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa buku-buku referensi, koran, majalah, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

C. Unit Analisis

Unit analisisnya adalah film Cinta Fisabilillah yang di sutradarai oleh Amrul Ummami yang menceritakan tentang kisah enam anak muda berusia 20-an yang tinggal di Ibu Kota. dengan berbagai masalah berbeda, mulai dari karir sampai kisah cinta. perbedaan latar belakang tidak menghalangi persahabatan dan persaudaraan mereka. *Cinta Fisabilillah* adalah kisah tentang persahabatan, pesan moral, cinta, mimpi, dan cita-cita.

Dalam film ini di lengkapi dengan unsur drama, mystery dan thriller. Secara keseluruhan dari episode 2 yang nantinya akan dianalisis dengan mengunakan analisis wacana.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam ruang lingkup penelitiannya adalah shot dan scene yang telah dipilih, hanya shot dan scene yang memiliki muatan pesan akhlak yang dianalisi. Analisis wacana digunakan pada analisis media dengan asumsi media dikomunikasikan oleh seperangkat tanda, dan film merupakan salah satu fenomena komunikasi yang sarat akan tanda-tanda tersebut. Dalam film banyak dijumpai tanda-tanda ataupun simbol yang mempunyai makna tersembunyi.

Van Dijk membagi kerangka analisis wacana menjadi tiga bagian struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

b) Super struktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

c) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakau dan sebagainya.[57]

Untuk memperoleh gambaran ihwal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut adalah beberapa hal yang dapat diamati:

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan", atau "sesuatu yang telah ditempatkan".Kata ini berasal dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks, yaitu tema.

[57] Alex sobur, Analisis teks media: *suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framin* (Remaja Rosdakarya, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik.Kata topik berasal dari kata Yunani topoi yang berarti tempat.Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial.Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikatir dalam mengatasi suatu masalah.Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Sebagai strujtur makro juga memberikan pandangan apa yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah. Topik dalam kerangka Van Dijk , dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.[58]

b. Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya.

[58] Alex Sobur, Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama 2001), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikembangkan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang secara eksplisit ataupun implisit. Dengan kata lain semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa. Bentuk lain dari strategi semantik adalah detail suatu wacana. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang (komunikator). Tujuan akhirnya adalah kepada publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Elemen lain adalah pengandaian (presupposition) yang dapat memberikan citra tertentu ketika diterima khalayak. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.[59]

d. Sintaksis

Secara rtimologis sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan').Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan yang dikutip oleh Alex Sobur mengatakan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacama, kalimat, klausa, dan frase.

Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Kamus Webster memberikan keterangan mengenai koherensi sebagai berikut:

1) Kohesi; perbuatan atau keadaan mneghubungkan, mempertalikan.

[59] Ibid, h. 78-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Koneksi; hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian-bagian wacana, atau argument-argumen suatu rentetan penalaran.

Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas.

Bentuk lain adalah dengan melakukan nominalisasi yang dapat memberi sugesti kepada khalayak adanya generalisasi. Elemen wacana yang berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang obyek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas).

Strategi pada level sintaksis adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi obyek dari pernyataannya.

Bentuk lain adalah bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat, dan mana yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak. Elemen lain adalah kata ganti. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.[60]

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, mantra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Menyinggung soal pilihan leksikal, pengertian pilihan leksikal atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan kata-kata

[60] Ibid, h. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara yang khusu's berbentuk ungkapan-ungkapan.

Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.[61]

f. Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara dan menulis. Pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.Retoris mempunyai fungsi persuasive dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi yang menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.

Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memposisikan dirinya di antara khalayak. Dalam analisis wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks. Tetapi pemakaian metafora tidak boleh menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

[61] Ibid, h. 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wacana terkahir yang menjadi strategi dalam level retoris ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut visual image. Dalam teks, elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yag ingin ditonjolkan.[62]

Tabel 2.0

Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam esai)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan	Grafis, metafora, Ekspresi

[62] Ibid, h. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan cara apa penekanan dilakukan?)	

D. Tahap Penelitian

a. Mencari dan Menentukan Tema

Penelitian melakukan pemahaman dan menfokuskan topik tentang film yang mempunyai hubungan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, melihat cuplikan film di salah satu televisi swasta peneliti mencoba mencari film di internet dan film tersebut terlihat cukup bagus dan mempunyai pesan dakwah yang baik. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengankat masalah tersebut untuk dapat diteliti secara ilmiah, kemudian peneliti mulai mencari film tersebut di sebuah situs dan mendownloadnya agar dapat melihat dengan jelassecara penuh. Kemudian setelah menonton film secara utuh, lalu peneliti mengkonsultasikan serta mengusulkan judul skripsi kepada ketua jurusan dan setelah disetujui oleh ketua jurusan, peneliti membuat proposal penelitian dengan pengarahan oleh dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan ujian proposal.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk diuji, dalam merumuskan masalah, peneliti mementukan satu opsi rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

c. Menentukan Metode Penenlitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui teks visual (adegan dan dialog) dalam film Cinta Fisabililah.

d. Menentukan Metode Analisis

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Cinta Fisabilillah. Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis wacana. Yang mana analisis wacana ini digunakan untuk menganalisis pesan pada adegan dan dialog dalam film Cinta Fisabilillah.

e. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dan tujuan penelitian yang berasa pada tataran konseptual / teoritis sehingga penelitian harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

f. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas penelitian, sebab kegiatan ini amat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis mengunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Observasi

Penelitian hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelah sudah dipahami dengan cara biasa.[63]

Proses pengamatan merupakan awal peneliti dalam memulai peneliti dalam memulai penelitian. Peneliti akan melihat dan serta mengamati alur cerita dari film " Cinta Fisabilillah " dari film tersebut.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam artian yang khas merupakan sekumpulan catatan dan rekaman tentang peristiwa-peristiwa yang telah dan sedang terjadi, pengalaman-pengalaman, pendapatan-pendapatan, pertemuan-pertemuan, maupun spesifikasi-spesifikasi dari produk-produk yang terbaru dalam sistem nanajemen tertentu serta bidang-bidang yang menjadi kepentingan yang dilakukan secra amat selektif dan sistematis untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu sebagai bahan mentah dalam proses pengambilan keputusan.[64]

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari menyiapkan film Cinta Fisabilillah dari internet, dan mencari informasi yang terkait

[63] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.177
[64] Soejono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1983),h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah-masalah penelitian baik dari refrensi buku, maupun internet.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur dari buku Analisis Wacana Kritis karya Eriyanto, jika analisis kuantitatif lebih menekankan pertanyaan "apa" (what), analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" (how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacama lebih bisa melihat makna tersembunyi dari suatu teks.[65]

Analisis wacana lebih bersifat kualitatif karena lebih menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Oleh karena itu, dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan lembar koding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu.

Meskipun ada panduan apa yang bisa dilihat dan diamati dari suatu teks, pada prinsipnya semua bergantung pada interpretasi dari peneliti. Isi

[65] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing,* (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama 2001), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang bukan sesuatu yang mempunyai arti yang tepat, di mana peneliti dan khalayak mempunyai penafsiran yang sama atas suatu teks. Justru yang terjadi sebaliknya, setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam.

Analisis wacana berpretensi memfokuskan pada pesan latent (tersembunyi). Begitu banyak teks komunikasi disajikan secara implisit. Makna suatu pesan dengan demikian tidak bisa hanya ditafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, namun dianalisis dari makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana adalah pada muatan, nuansa, dan makna yang laten dalam teks media.[66]

Analisis wacana bukan sekadar bergerak dalam level makro (isi dari suatu teks), tetapi juga pada level mikro yang menyusun suatu teks, seperti kata, kalimat, ekspresi, dan retoris. Dalam analisis wacana, bukan hanya kata atau aspek isi lainnya yang dapat dikodekan, tetapi struktur wacana yang kompleks pun dapat dianalisis pada berbagai tingkatan deskripsi.

Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi karena tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi dengan beberapa asumsi. Diantaranya, setiap peristiwa pada dasarnya selalu bersifat unik, karena itu tidak dapat diperlakukan prosedur yang sama yang diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda.[67]

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk yang dikutip oleh Alex Sobur, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (assertation), pertanyaan

[66] Ibid, h. 70
[67] Ibid, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(question), tuduhan (accusation), atau ancaman (threat). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasif orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan (conversation), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisi. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.[68]

Analisis wacana terutama menyerap sumbangan dari studi linguistik- studi untuk menganalisis bahasa seperti pada aspek leksikal, gramatikal, sintaksis, semantik, dan sebagainya. Hanya berbeda dengan analisis linguistik, analisis wacana tidak berhenti pada aspek tekstual, tetapi juga konteks dan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks.

Wacana merujuk pada pemakaian bahasa tertulis dan ucapan tidak hanya dari aspek kebahasaannya saja, tetapi juga bagaimana bahasa itu diproduksi dan videologi dibaliknya. Memandang bahasa semacam ini berarti meletakkan bahasa sebagai bentuk praktik sosial. Bahasa adalah suatu bentuk tindakan, cara bertindak tertentu dalam hubungannya dengan realitas sosial.[69]

[68] Ibid, h. 72
[69] Ibid, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Profil Komunitas Film Maker Muslim

Terbentuk pada akhir tahun 2014, Film Maker Muslim merupakan sebuah channel yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di YouTube. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai Sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui channelnya. Mereka juga berharap penonton dapat mendapatkan inspirasi dan motivasi hidup setelah menonton film-film dari Film Maker Muslim. Dalam perjalanan karirnya, Amrul, Ghifar, Andre, dan Ryan telah berhasil meraih prestasi "Official Selection" pada pagelaran acara Ganesha Film Festival tahun 2012. Selain itu Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki komunitas aktif yang beranggotakan lebih dari 3000 orang dengan 12 koordinator daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Makassar, Medan, dan Palembang. Ikuti update terbaru dari Film Maker Muslim melalui portal media sosialnya di @filmmakermuslim dan ask.fm @officialfilmmakermuslim.[70]

[70] https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim diakses pada Senin 15 mei 2018 jam 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Film Cinta Fisabilillah

Film *Cinta Fisabilillah* karyaitas Film Maker Muslim ini bergenre komedi religi yang bercerita tentang Ridho Rizal, Asri Maisyaroh, Aisyah Putri, Kevin, Hemansyah, dan Dewi Kartini adalah pemuda/i berusia 20-an yang tinggal di Ibu Kota. enam orang dengan berbagai masalah berbeda, mulai dari karir sampai kisah cinta. perbedaan latar belakang tidak menghalangi persahabatan dan persaudaraan mereka. *Cinta Fisabilillah* adalah kisah tentang persahabatan, pesan moral, cinta, mimpi, dan cita-cita.

Setiap episodenya kita akan mengikuti kisah Ridho, Dewi, Asma, Kevin, Herman, dan Ai, 6 sahabat yang berbeda pandangan dalam beragama ataupun dalam bertindak. Mereka mencoba untuk baik satu sama lain dan bersatu dalam perbedaan dan cinta yang ada.

Selain itu juga digambarkan bagaimana latar belakang percintaan setiap individu yang bebeda, film ini tayang di saluran youtube Daqu Movie sebagai karya kedua dari komunitas film maker muslim yang disutradarai Muhammad Amrul Umami setelah Cinta Subuh film pertamanya

Crew atau orang yang terlibat dalam pembuatan Film Cinta Fisabillah

Produser	: PPPA Daarul Quran
Rumah Produksi	: Daqu Movie Komunitas Fim Make Muslim
Direktor Fotografi	: Muhammad Amrul Ummami
Editor	: Muhammad Amrul Ummami
Penulis Naskah	: Muhammad Ali Ghifari
Sinematografer	: Ryan Kurniawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Amrul Ummami

Penata Musik : Yaser Abdallah

Penata Produksi : Andry Surya Pratama

Penata Lokasi : Muhammad Iqbal

Penata Busana : Sartika Adji

Kleper : Fara Nuraini

Editor Grafis : Andri Abdilah

Assisten Editor : Ryan Kurniawan

Pemeran

Muhammad Iqbal : Kevin (Kevin)

Muhammad Ali Miqdad : Ridho Rizal (Ridho)

Erica Amalia : Dewi Kartini (Dewi)

Kulsum Nurul Janah : Aisyah Putri (Ai)

Ahmad Rhezanov : Hermansyah (Herman)

Hana Nurjanah : Asri Maisyaroh (Asma)

Burhan R. Hazami : Mas Indra

Pipien Putri : Ibu Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penyajian Data

Peneliti telah membuat transkip naskah dari film Cinta Fisabilillah, berupa teks episode 2.

Dibawah ini adalah hasil transkip naskah berupa teks dalam film Cinta Fisabilillah episode 2.

Judul Film : Cinta Fisabilillah Episode 2

Disini bercerita dimana mereka hendak kembali ke kafe tempat berdiskusi seperti biasanya, cerita dimulai saat asma datang dan disambut dengan pengunjung yang sedang duduk didepan kafe memperhatikan asma dengan wajah keheranan, takut dan terkejut.

Asma	Kenapa mas? Belum pernah lihat ninja!
Pengunjung kafe	hehe (Tersenyum malu) egk mbak, gak apa mbak, maap mbak
Asma	di jaga mas matanya

Setelah itu Asma lanjut masuk kedalam kafe, dan tiba-tiba disambut dengan Herman, Ai, Dewi dan Kevin yang sedang betaruh tentang siapa yang datang ke kafe duluhan, antara Asma dan Ridho, ternyata Asma datang duluhan dan timbulah dialog diantara mereka

Asma	Assalamualaikum
Herman	Waalaikumsalam Warohmatullah
Kevin	Nah, sini sepuluh ribu seorang! Lumayan buat jajan, nih taruhan, elu apa ridho yang datang duluan
Asma	Astagfirullah, Judi itu, haram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herman	Aku tadi sih udah gak mau, cuma merekanya aja yang maksa
Ai	Ih bang herman tadi yang paling semangat.
Kevin	Yaelah orang cuman main-main.
Asma	Iya taruhanya main-main, Doanya gak main-main, Dosa!

Setelah Asma mengingatkan tentang judi itu haram, Asma kembali angkat bicara dan ingin bercerita tentang apa yang ia alami tadi waktu didepan kafe

Asma	Dengerin yah ! Tadi di depan ada yang ngeliat aku udah kayak ngeliat teroris Kayak .....
Herman	Kayak gak pernah lihat wanita pakek cadar ?
Asma	Iya ! I mean, mereka bisa terima orang pakai bikini, kenapa enggak dengan cadar ?
Kevin	Ya mereka takutlah! Cadar, jidat item, jenggotan, celana cingkrang, itu kan ciri khasnya te ...
Asma	Teroris ?!!!
Dewi	Iya lagian kenapa gak di lepas aja tuh cadar, kan gak wajib
Ai	Iya ... kayakkita gini aja, gak jadi pusat perhatian !
Asma	Aku punya alasanku

Lalu tiba-tiba Ridho menyambung pembicaraan yang sedang berlangsung, dan membuat Asma tidak jadi melanjutkan pembicaraan tersebut, dan akhirnya Asma memberikan pertanyaan kepada teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya yang laki-laki tentang pandangan seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang bercadar

Asma	Bang Herman, Kevin .. pandangan kalian ke wanita bercadar bagaimana ?
Ridho	Kalo aku berlebihan! Wajah itu harus di kenali, tau darimana itu perempuan beneran ?
Asma	Ih gak nanya kamu!
Ridho	Loh kenapa ? gak penting pendapat aku ?
Asma	Bodo amat penting apa enggak, yang penting gak nanya kamu! Kevin gimana ?
Ridho	Kevin gimana ? mak lampir !!
Kevin	kalo aku sih . . .ya.. hak mereka sih, cuma gak wajib
Dewi	Jadi ??
Kevin	Ya.. Ya .. ya jadi gitu !
Asma	Bang Herman ?
Herman	Gimana ya .. kalo menurutku sih sama saja pandanganku sama kayak wanita berbikini . . .
Ai	Ehh, kok gitu bang ?
Herman	Iya, mau wanita berbikini atau pakai cadar, tugas laki-laki itu bukan memberi penilaian. Tapi menundukkan pandangan itu kalo menurut aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data

Analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung,diantara tiga tingkatannya adalah Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro:

1. Struktur Makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
3. Struktur Mikro yakni makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[71]

Tabel 3.0

Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur makro Film dalam judul cinta fisabilillah	TEMATIK Cerita yang ada didalam film cinta fisabilillah Skema	Topik Film tentang jalan fisabilillah
Superstruktur Bercerita tentang dialog prempuan bercadar dengan teman temanya	SKEMATIK Pesan disampaikan dengan model drama dalam film melalui dialog yang inten	Skema Kritik ke masyarakat yang berprasangka buruk kepada prempuan bercadar tetapi tidak pada prempuan berbikini

[71] Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama 2001), h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki laki dan prempuan		
Struktur Mikro Isi dialog ada yang pro dan kontra mengenai prempuan bercadar	SEMANTIK Terdapat kontroversi dialogin antar figur	Latar : masyarakat yang dihantui prasangka pada prempuan bercadar adalah teroris Detail : Kritik terhadap masyarakat yang berprasangka Maksud : Menyadarkan masyarakat dari sikat berprasangka Pra anggapan : Melalui kritik film ini dapat menyadarkan masyarakat dari prasangka Nominalisasi : Cerita film yang diangkat berkorelasi dengan fakta yang hidup didalam masyarakat
Struktur Mikro Wanita yang bercadar heran mengapa masyarakat dapat menerima kehadiran prempuan yang berpakaian berbikini tapi tidak dapat menerima prempuan yang bercadar	SINTAKSIS Pilihan kata dan susunan redaksi mudah di pahami	Bentuk kalimat Informatif dan mendidik Koherensi Ada korelasi antara cerita film dengan cerita di masyarakat Kata ganti Menyebut nama ia, dia, mereka, elo, kamu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Mikro Masyarakat trauma melihat wanita bercadar karena identik dengan teroris	STILISTIK Elegan, singkat, padat, jelas kritiknya mengena	Leksikon Pilihan kata bermakna denotatif dan konotatif Metafor Keragaman yang ada dalam masyarakat digambarkan sebagai figur yang berkumpul di kafe, tukang parkir jahilin prempuan, orang berjudi, paham tentang larangan tapi tidak mencegah Expresi Datar, menolak, menerima, dan acuh
Struktur Mikro Menjaga pandangan yang menjauhkan dari apai neraka bukan memandang prempuan dengan pransangka atau cinta tetapi dengan menundukkan pandangan Jika tahu tentang bagaimana menjauhkan api neraka, mengapa masih berjudi	RETORIS Penyadaran penyadaran yang dilakukan dengan diakiri pertanyaan	Grafis, metafora, Ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Struktur Makro

Struktur makro atau makna global dari menyampaikan pesan akhlak

a) Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.Kata ini berasal dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks, yaitu tema.

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik.Kata topik berasal dari kata Yunani topoi yang berarti tempat.Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial.Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengetahui masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tindakan yang diambil oleh komunikatir dalam mengatasi suatu masalah.Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Sebagai strujtur makro juga memberikan pandangan apa yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah. Topik dalam kerangka Van Dijk , dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.[72]

Tema yang diangkat adalah tentang menyeru dalam kebaikan dan mencegah dalam kemungkaran. Dari tema tersebut pesan dalam topik yang diangkat adalah mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemaksiatan.

2. Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka yang ingin diutarakan penulis. Dalam film tersebut, film yang dibuat untuk inspirasi dan menyampaikan pesan akhlak.

b) Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan

[72] Alex Sobur, Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama 2001), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikembangkan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Secara skematik, judul yang digunakan adalah "Pesan Akhlak film Cinta Fisabilillah" yang berskema Film Pendek.

isi: menceritakan tentang persahabatan sekumpulan anak muda yang meski berbeda latar belakang namun tetap menjunjung nilai sosial akhlak antar sesama.

3. Struktur Mikro

Struktur Mikro yakni makna lokal yang diamati dalam berita tersebut adalah mengajak penonton agar tidak berbuat maksiat.

c) Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang secara eksplisit ataupun implisit. Dengan kata lain semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa. Bentuk lain dari strategi semantik adalah detail suatu wacana. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang (komunikator). Tujuan akhirnya adalah kepada publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Elemen lain adalah pengandaian (presupposition) yang dapat memberikan citra tertentu ketika diterima khalayak. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.[73]

Latar (menyindir penonton agar tidak berjudi dan untuk pria menghargai wanita).

Detail (sekecil apapun judi itu haram dan pria menundukkan pandangan pada wanita)

Maksud (Sehingga penonton diajak bersama-sama untuk tidak melakukan perbuatan dosa).

Praanggapan dan nominalisasi (berbuat dosa yang dimaksud untuk terciptanya akhlak yang baik dikalangan anak muda).

[73] Ibid, h. 78-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sintaksis

Secara rtimologis sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = ‘dengan’ + tattein = ‘menempatkan’).Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan yang dikutip oleh Alex Sobur mengatakan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacama, kalimat, klausa, dan frase.

Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Kamus Webster memberikan keterangan mengenai koherensi sebagai berikut:

1) Kohesi; perbuatan atau keadaan mneghubungkan, mempertalikan.
2) Koneksi; hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian-bagian wacana, atau argument-argumen suatu rentetan penalaran.

Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkannya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas.

Bentuk lain adalah dengan melakukan nominalisasi yang dapat memberi sugesti kepada khalayak adanya generalisasi. Elemen wacana yang berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang obyek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas).

Strategi pada level sintaksis adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi obyek dari pernyataannya.

Bentuk lain adalah bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat, dan mana yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak. Elemen lain adalah kata ganti. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.[74]

[74] Ibid, h. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat persuasif atau ajakan. Sementara koherensi dari film tersebut adalah adanya pesan akhlak berupa *amar ma'ruf nahi munkar* yang menggunakan sindiran dengan bahasa campuran sehari hari berintonasi mengajak.

e) Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, mantra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Menyinggung soal pilihan leksikal, pengertian pilihan leksikal atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara yang khusu's berbentuk ungkapan-ungkapan.

Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.[75]

[75] Ibid, h. 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stilistik penggunaan gaya bahasa padat, jelas, dicampuri humor dan kadang serius dengan leksikon langsung keinti pemasalahan dan jelas.

f) Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara dan menulis. Pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.Retoris mempunyai fungsi persuasive dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi yang menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.

Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memposisikan dirinya di antara khalayak. Dalam analisis wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks. Tetapi pemakaian metafora tidak boleh menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

Wacana terkahir yang menjadi strategi dalam level retoris ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut visual image. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks, elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yag ingin ditonjolkan.[76]

Penyampaian pesan dengan model penyusunan retorika dimana aspek pesan positif atau negatif ditempatkan pada bagian tengah.

Proposisi:

Dari sekian elemen yang diamati, didapatkan suatu proposisi yang menyatakan bahwa bagaimanapun wanita berpakaian tugas laki-laki adalah menundukkan pandangan dan sekecil-kecilkan bentuk judi dosanya tidak main-main.

E. Konfirmasi dengan Teori

Dari hasil temuan yang ada maka peneliti dapat kembali mengkonfirmasikan hasil temuan dengan teori dakwah. Dalam kegiatan ini film Cinta Fisabilillah merupakan media dakwah yang terdapat sebagai *alternative* dakwah, disamping dakwah bil lisan yang mengandalkan otoritas. Teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan yang sangat erat dengan film Cinta Fisabilillah. Kesinambungan tersebut dilihat dari beberapa hal antara lain:

a. Dari setiap pernyataan dan adegan yang diperankan oleh masing-masing tokoh sedikit banyak dapat memuat pesan-pesan dakwah. Artinya tanpa secara langsung dakwah film Cinta Fisabilillah

[76] Ibid, h. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan pola-pola dakwah dengan prinsip *bil hikmah wal mauidzotil hasanah.*

b. film Cinta Fisabilillah telah memenuhi kriteria fungsi dan tujuan dakwah. Mengingat dakwah adalah suatu aktifitas yang amat penting dalam keseluruhan ajaran Islam yang berfungsi meyakinkan menggerakkan mendorong serta mengubah manusia memiliki kualitas akidah ibadah serta akhlak yang tinggi.

c. Secara tidak langsung didalam film Cinta Fisabilillah mengandung unsur-unsur dakwah yaitu:

1) Tokoh dalam film ini menjadi da'i atau pelaku dakwah
2) Penonton sebagai mad'u atau mitra dakwah
3) Dialog serta adegan dari pemain adalah isi atau materi dakwah yang disampaikan
4) Dan yang menjadi media dakwah dalam hal ini adalah film Cinta Fisabilillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Premis

Berdasarkan struktur, objek yang kami amati, dan elemen diatas sesuai dengan teori triangle meaning dapat diambil beberapa premis sebagai berikut ;

Premis 1

Dialog dalam film Cinta Fisabilillah, terasa ; wanita berpakain bikini lebih dapat di terima disbanding dengan wanita bercadar.

Premis 2

Pesan mengenai penerimaan wanita berbikini dan penolakan kepada wanita bercadar dapat dilakukan melalui film.

Premis 3

Keadaan yang nyaman ketika bergaul dengan orang-orang yang melanggar aturan agama dan gelisah ketika bergaul dengan orang yang taat beragama dapat menjadi *auto* kritik bagi kita.

G. Proposisi

Dari premis-premis yang ada, dapat disintesiskan menjadi suatu proposisi sebagai berikut ;

pesan yang disajikan dengan taktik kontroversi dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang kami lakukan, dengan judul Pesan dakwah dalam film cinta fisabilillah yang mempertanyakan makna dengan analisis wacana dapat disimpulkan bahwa pesan yang disajikan dengan taktik kontroversi dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat.

Secara umum pesan akhlak melalui Film "Cinta Fisabilillah" episode 2 menunjukkan adanya potensi dakwah yang besar. Hal ini dapat dilihat dari setiap adegan dan dialog yang diperankan beberapa tokoh yang menunjukkan adanya sifat kesopanan dalam menghargai pendapat orang.

Film Cinta Fisabilillah telah memenuhi kriteria serta fungsi dakwah yang dapat meyakinkan, menggerakkan serta menawarkan etika atau *system* nilai tertentu yang mendidik. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Film Cinta Fisabilillah didapatkan pesan-pesan yang memuat unsur akidah, syari'ah, dan Akhlak.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap Film Cinta Fisabilillah di Saluran Youtube Film Maker Muslim melalui teknik analisis wacana, ditemukan kesimpulan bahwa:

Pesan dakwah yang berunsur akhlak terdapat dalam Film Cinta Fisabilillah berkaitan dengan persoalan seputar moralitas, pendidikan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seruan kepada masyakat akan pentingnya mengamalkan kebaikan dan menjaga diri agar terhindar dari dosa.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan saran-saran sebagai bahan masukan serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Dalam melakukan hal-hal kebaikan merupakan suatu kewajiban bagi umat islam di seluruh dunia, tak terkecuali dengan komunitas Film Maker Muslim apa yang telah di sampaikannya melalui media film pada saluran youtubenya

Tak hanya dari komunitas Film Maker Muslim saja yang bisa membuat sebuah karya seperti yang berunsur dakwah, ini adalah langkah awal bagi kaum muda untuk unjuk gigi dengan berkarya serta berdakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Wahyuilaihi, Lukman Hakim, Tyassatrioadhitama, surabaya: komunikasidakwah,

Thohirlutha, *M.Natsir, Dakwahdan Pemikirannya,*Cet:2 (Jakarta: Gemma Insani, 2005),

Al-Qur'an terjemah

A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung :Rosda, 2001)

Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, danMakna*,(Jogjakarta:Jalasutra,2012),

A. W. Widjaja, *Komunikasi*, (Jakarta: BumiAksara, 1993),

Yoyon,Andjrah,Fitriana,Isma,dkk. *KajianSemiotikadalam film*, (*JurnalIlmu Komunikasi.vol.1,no.1*, Surabaya. Program StudiIlmuKomunikasiFak.Dakwah IAIN SunanAmpel Surabaya. 2011),

Ali Aziz, *IlmuDakwah*, (Jakarta ,Kencana: 2004),

AepKusnawan, *KomunikasiPenyiaran Islam*,

Panuti Sudjiman & Aart Zoest, *Serba –Serbi Semiotika,* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1991,)

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung : PT Remaja Rosdakakarya, 2013)

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),

Zaidan, Al-Karim. Pengantar Study Islam,(Surabaya: IAIN Supel Press,2005)

Kafie, Jamaluddin. Psikologi Dakwah, (Surabaya : Indah, 1993)

Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hida Karya Agung,1990)

Sunarto, AS. Kiai Prostitusi, (Surabaya: Jaudar Press,2013)

Yusuf, Dr. H.M. Yunan Manajemen Dakwah, (Jakarta, Prenada Media, 2006)

Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontemporer (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2000)

Tohaputa, Ahmad. AlQur'an dan Terjemahnya al-bayan 1 (Semarang: CV Asy Syifa')

Aziz , Moh. Ali I. lmu dakwah (edisi revisi), (Jakarta: Kencana, 2009)

Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi,Vol.1, No.1,Juni 2005 diakses tanggal Kamis 14 Desember pukul 13:40

M, Mahful. Meninggalkan Shalat? Batas Hukum dan Sanksinya, (Surabaya :Pustaka Progresif, 2003)

Al khuly ,Hilmi, misteri dahsyatnya gerakan shalat, (jakarta: tulifa media, 2010) Asy Syidiqi, Hasbi. Pedoman Shalat,(Bulan Bintang, 1976) Ichsan,Muchammad. Hanya Shalat Khusyuk Yang Dinilai Allah, Cet

1,(Yogyakarta: Mocomedia, 2008)

Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Juma'natul 'Ali, (CV J-ART, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id